

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran banyak faktor yang saling mempengaruhi dan saling menunjang. Salah satu faktor utama adalah siswa, yang diharapkan dapat tumbuh menjadi pribadi yang utuh melalui proses belajar dan mengajar.

Sebagai guru sekolah dasar menyadari bahwa sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang paling urgen keberadaannya, setiap orang mengakui bahwa tanpa menyelesaikan pendidikan pada jenjang sekolah dasar atau yang sederajat, secara formal seseorang tidak mungkin dapat mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya. Dari kesadaran ini timbul keinginan untuk mengoptimalkan pendidikan di sekolah dasar, mengingat pendidikan dasar ini merupakan bagian terbesar dari lapisan masyarakat Indonesia, suatu lapisan yang masih memerlukan upaya khusus meningkatkan mutu kehidupannya.

Kondisi di atas menuntut bahwa untuk dapat terjadinya pembelajaran yang optimal, guru harus memiliki berbagai kemampuan selain menguasai bahan pelajaran. Dan ketiga hasil belajar yang diharapkan (kognitif, afektif dan psikomotorik) penting diketahui oleh guru dalam rangka merumuskan tujuan pengajaran dan menyusun alat-alat penilaian.

Proses belajar mengajar sebenarnya merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia, yaitu orang yang belajar (siswa) dan orang yang mengajar (guru). Komunikasi antara dua subjek guru dan siswa adalah komunikasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. Faktor-faktor itu antara lain, situasi dan kondisi pengajaran, kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru, cara belajar yang harus diikuti siswa, dan sebagainya. Faktor yang berasal dari guru yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa, diantaranya adalah menerapkan metode pembelajaran.

Ada empat unsur utama dalam proses belajar mengajar, yakni, tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian. Menurut Djamarah dan aswin (1995: 82) bahwa “metode merupakan salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran”. Tujuan sebagai arah dari proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima atau menempuh pengalaman belajarnya. Bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang diajarkan dari kurikulum untuk disampaikan atau dibahas dalam proses belajar mengajar agar sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan. Metode dan alat adalah cara atau teknik yang digunakan dalam mencapai tujuan. Sedangkan penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak, dengan kata lain penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar

adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar harus mampu disampaikan oleh guru secara efektif dan efisien. Dalam kurikulum baru pengajaran IPS, di antaranya mendapat misi untuk membangun kompetensi siswa di tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah dalam meningkatkan kualitas belajar. Kualitas pembelajaran IPS merupakan kemampuan yang esensial dan fundamental yang harus dibangun dengan kokoh oleh siswa. Berkaitan dengan hal tersebut diharapkan siswa mampu berpikir secara rasional dan siswa akhirnya dapat menuangkan ide-ide hasil dari belajarnya, baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan observasi pendahuluan di SDN Gardusayang IV dari pengamatan dan pengalaman mengajar di sekolah tersebut diperoleh simpulan bahwa sampai saat ini, mata pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang tidak begitu diminati oleh sebagian besar siswa, bahkan siswa memandang bahwa pelajaran IPS adalah sesuatu yang membosankan, atau sebagai mata pelajaran yang harus banyak dibaca (hanya berupa bacaan), oleh sebab itu dalam penyampaianya diperlukan metode yang tepat dan dapat diterima oleh siswa. Keadaan seperti inilah yang menyebabkan hasil belajar yang diperoleh sebagian besar (lebih dari 65 %) siswa masih berada di bawah ketuntasan minimal (KKM)

Banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar yang dapat dijadikan alternative untuk eningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai guru harus mampu melakukan identifikasi kekuatan dan kelemahan

metode-metode pembelajaran tersebut, mampu memilihnya secara tepat, dan mampu mengembangkannya dalam proses pembelajaran, dengan demikian efektivitas pembelajaran yang diselenggarakan akan dapat meningkat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Salah satu model yang efektif untuk merangsang rasa ingin tahu dan percaya diri siswa terhadap mata pelajaran IPS, adalah dengan cara melakukan metode kooperatif Jigsaw. Penerapan metode kooperatif akan dapat membantu para siswa meningkatkan sikap positif terhadap Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Melalui model pembelajaran kooperatif Jigsaw para siswa secara individu membangun kepercayaan diri terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah pelajaran yang diberikan, sehingga akan mengurangi bahkan menghilangkan rasa malas yang banyak dialami para siswa.

Pokok bahasan menghargai keragaman suku bangsa dan budaya pada pelajaran IPS sangat relevan dengan kehidupan yang dialami siswa sehari-hari. Bangsa Indonesia terdiri dari bermacam-macam suku bangsa. Pada pokok bahasan ini akan dibahas materi-materi yang berkaitan dengan macam-macam suku bangsa dan budaya di Indonesia, menjelaskan bentuk keanekaragaman bangsa Indonesia, menjelaskan pentingnya menjaga kesatuan dalam keragaman dan bersikap menghargai keragaman suku bangsa dan budaya dalam masyarakat. Tentunya untuk mengefektifkan penyampaian materi tersebut agar dapat diserap oleh siswa secara baik, diperlukan suatu model pembelajaran yang bersifat kooperatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan masalah yang akan dikaji adalah keterkaitan antara pembelajaran

kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dilakukan dalam penelitian dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif JIGSAW untuk meningkatkan hasil belajar Siswa pada Pelajaran IPS Pokok Bahasan Menghargai Keragaman Suku bangsa dan Budaya. (Penelitian Tindakan di kelas IV SDN Gardusayang IV Cisalak Subang Tahun Pelajaran 2011-2012) “

### **B. Rumusan Masalah**

Untuk memberi gambaran yang lebih luas, perumusan masalah di atas dapat dideskripsikan ke dalam rumusan-rumusan masalah yang lebih sederhana sebagai berikut :

1. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas IV SDN Gardusayang IV Cisalak Subang pada pelajaran IPS pokok bahasan Menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya sebelum diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif Jigsaw ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas IV SDN Gardusayang IV Cisalak Subang pada pelajaran IPS pokok bahasan Menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode Kooperatif Jigsaw ?
3. Bagaimana aktivitas guru dan siswa pada pelajaran IPS pokok bahasan Menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya dengan menerapkan metode Kooperatif Jigsaw ?

4. Bagaimana pendapat siswa kelas IV SDN Gardusayang IV Cislak Subang terhadap penerapan metode Kooperatif Jigsaw pada pelajaran IPS pokok bahasan Menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis data tentang penerapan metode kooperatif Jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Gardusayang IV Cislak Subang pada pelajaran IPS pokok bahasan Menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya. Dan secara khusus penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas IV SDN Gardusayang IV Cislak Subang pada pelajaran IPS pokok bahasan Menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya. sebelum diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif Jigsaw
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas IV SDN Gardusayang IV Cislak Subang pada pelajaran IPS setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode Kooperatif Jigsaw
3. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa pada pelajaran IPS pokok bahasan Menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya. dengan menerapkan metode Kooperatif Jigsaw
4. Untuk mengetahui pendapat siswa kelas IV SDN Gardusayang IV Cislak Subang terhadap penerapan metode Kooperatif Jigsaw pada pelajaran IPS pokok bahasan Menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya..

#### **D. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat menjadi pengalaman bagi siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan serta mengurangi atau menghilangkan kesalahan penilaian (*negative thinking*) terhadap pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang membosankan.
2. Dapat menjadi masukan bagi guru, khususnya guru mata pelajaran IPS tentang penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi tempat mengajar. Bagi guru secara umum diharapkan dapat memberi gambaran yang jelas dalam menentukan dan memilih metode dalam PBM dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Jigsaw.
3. Dapat menjadi umpan balik bagi SD Negeri gardusayang IV Cisalak Subang dalam mengembangkan sistem kurikulum di sekolahnya, yang pada gilirannya menjadikan mata pelajaran IPS menjadi salah satu pelajaran pilihan yang disenangi oleh siswa.

#### **E. Definisi Operasional**

Dalam definisi operasional bahwa istilah-istilah kata atau pengertian yang penting digunakan dalam judul dengan makna tertentu harus diberi batasan agar jangan timbul penafsiran yang bermacam-macam. Untuk menghindari penafsiran-penafsiran yang berbeda terhadap penelitian ini, maka penulis

perlu memberikan definisi terhadap istilah-istilah yang ada di dalam judul penelitian sebagai berikut :

1. Penerapan dapat didefinisikan sebagai proses, cara atau perbuatan menerapkan (Depdikbud, 2001: 1180). Dalam konteks penelitian ini yang dimaksud adalah proses, cara atau menerapkan metode pembelajaran Kooperatif Jigsaw pada pelajaran IPS pokok bahasan Menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di kelas IV SDN Gardusayang IV Cisalak Subang dalam meningkatkan prestasi belajarnya.
2. Metode Kooperatif Jigsaw, adalah salah satu metode pembelajaran di dalam kelas yang memberi kesempatan kepada siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan atau memecahkan suatu masalah matematika secara bersama-sama (Karli dan Yuliriatiningsih, 2002 :48). Para siswa juga diberi kesempatan untuk mendiskusikan masalah, menentukan strategi pemecahannya, dan menghubungkan masalah tersebut dengan masalah-masalah lain yang telah dapat diselesaikan sebelumnya. Dalam konteks ini yang dimaksud adalah pembelajaran yang dilakukan siswa kelas IV SDN Gardusayang IV pada pelajaran IPS pokok bahasan Menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya dengan cara berkelompok untuk meningkatkan prestasi belajarnya..
3. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan matang (*actual ability*) yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji sekarang juga karena merupakan hasil usaha belajar (Sudjana, 1999 : 58). Prestasi belajar pada mata pelajaran IPS pokok



bahasan Menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya, dapat diartikan sebagai kecakapan matang (*actual ability*) dalam hal pola pikir, pola dzikir, dan pola perilaku, serta budaya hidup dari kehidupannya dalam berbagai lingkungan serta aspek kehidupan sosial. Nilai, moral, dan norma-norma kehidupan di alam menjadi suara hati yang menggetarkan potensi diri lainnya (kognitif dan psikomotorik) sehingga keluar sikap perilaku moral dan menjadi manusia bermoral dan berakhlak terhadap lingkungan. Prestasi belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh oleh siswa dalam bentuk nilai tes hasil belajar dengan menggunakan metode kooperatif Jigsaw.

